

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
DISKUSI DAN PRESENTASI DI MIN 7 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

WILLI YANTI

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi PGMI
NIM. 201325104



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M/1437 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
DISKUSI DAN PRESENTASI DI MIN 7 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**WILLI YANTI
NIM. 201325104**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Tasnim Idris M, Ag
NIP. 195912181991032002

Pembimbing II



Yuni Setia Ningsih, M.Ag
NIP. 197906172003122002

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
DISKUSI DAN PRESENTASI DI MIN 7 PIDIE**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Jumat, 5 Januari 2018
17 Rabiul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002

Sekretaris,

Evoida Ulfa Aunies, M.Si
NIP. 198010242014112004

Penguji I,

Yuni Setia Ningsih, M.Ag
NIP. 197906172003122002

Penguji II

Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031001

Mengetahui,

r Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry **k**
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Willi Yanti
NIM : 201325104
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi dan Presentasi di MIN 7 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Desember 2017

Yang Menyatakan



Willi Yanti
NIM: 201325104

ABSTRAK

Nama : Willi Yanti
NIM : 201325104
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran
Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi dan Presentasi
di MIN 7 Pidie
Tanggal Sidang : 5 Januari 2018
Tebal Skripsi : 67 Lembar
Pembimbing I : Dra. Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, M.Ag

Kata Kunci : Metode Diskusi, Presentasi, Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Dari hasil observasi di kelas IV_bMIN 7 Pidie, masih terdapat kekurangan pada pembelajaran seperti: kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran dan masih rendahnya hasil belajar siswa. Menggunakan Metode Diskusi dan Presentasi merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa bekerja secara dalam kelompok dan melatih siswa berbicara secara lisan menjelaskan materi yang dipelajari dan mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada tema Cita-citaku di kelas IV_bMIN 7 Pidie. Penelitian ini menggunakan jenis PTK. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV_b MIN7 Pidie. Adapun materi yang diajarkan pada kelas tersebut adalah tentang Wawancara. Data diperoleh dari soal test. Test dilakukan pada saat akhir pembelajaran. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui tes hasil belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis persentase sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditentukan. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih rendah atau belum tuntas dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 52,94%. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat baik dengan persentase nilai adalah 88,23% yang telah mencapai ketuntasan klasikal. Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori meningkat dan tuntas.

ABSTRACT

Name: Willi Yanti

NIM: 201325104

Faculty / Department: Tarbiyah and Teacher Training / Teacher Education of Madrasah Ibtidaiyah

Title: Increasing Student Results of Class IV In Indonesian Lessons Through Discussion and Presentation Methods at MIN 7 Pidie

Date of Examination: January 5, 2018

Thickness Thread: 67 Sheets

Supervisor I: Dra. Tasnim Idris, M.Ag

Supervisor II: Yuni Setia Ningsih, M.Ag

Keywords: Discussion Method, Presentation, Learning Outcomes

An effort to improve student learning outcomes is to choose the appropriate learning method. From the observations in the classroom IVbMIN 7 Pidie, there are still shortcomings in learning such as: lack of knowledge of teachers about learning methods and still low student learning outcomes. Using Discussion and Presentation Methods is one of the learning methods in which students work in groups and train students to speak orally explain the material they are learning and present their work to the class. The purpose of this study to determine the level of student learning outcomes on the theme Cita-citaku in class IVbMIN 7 Pidie. This study uses a classroom action research type. Subjects in this study were students of grade IVb MIN7 Pidie. The material taught in the class is about Interview. Data obtained from test questions. The test is done at the end of learning. The data collection procedure is through the test of student learning outcomes. While the technique of data analysis, the researcher uses a percentage analysis in accordance with predefined effectiveness criteria. This study lasted for two cycles. In cycle I, student learning outcomes are still low or not yet completed with the percentage of learning completeness in the classical is 52.94%. In the second cycle, student learning outcomes increased both with the percentage of the value is 88.23% who have achieved classical completeness. From the data processing results can be concluded that the Application of Discussion and Presentation methods can improve student learning outcomes with the category increased and thoroughly.

الملخص

الاسم : ويلينتي

رقم دفتر القيد : 201325104

كلية : التربية والتعليم / تربية معلمين المدرسة الابتدائية

الموضوع : ترقية نتيجة تعلّم الطالب الفصل الرابع في درس اللغة الإندونيسية

بطريقة الحوارية والمناقشة في المدرسة الابتدائية الوطنية 7 فيدي

تاريخ الامتحان : 5 يناير 2018

عدد صفحة البحث العلمي : 67 صفحة

المشرف الأول : الدكتور هندوس تسنيم إدريس، M.Ag

المشرف الثاني : يوبي ستيا نينجسيه، M.Ag

الكلمة الأساسية : الطريقة الحوارية، المناقشة، نتيجة التعلم

إن أحد طرق لترقية نتيجة الطالب هو باختيار الطريقة الاثقة. من نتيجة المراقبة في فصل الرابع "ب" بمدرس ابتدائية وطنية فيدي، لا يزال يوجد النقصان والدرس كمثل: نقصان معرفة المدرس عن طريقة التدريس وضعف نتيجة تعلّم التلميذ. استعمال الطريقة الحوارية والمناقشة هو أحد طرق التعلم، أن يعمل الطالب في فرقة واحدة ويمرّن الطالب التكتلم شفويا يبين المادة المتعلّمة ويعرض نتيجةه أمام الفصل. الغرض من هذا البحث يعني لمعرفة مقدار نتيجة تعلم الطالب تحت الموضوع آمالي في الفصل الرابع ب بالمدرسة

الاتدائية السابعة فيدي. يستخدم هذا البحث طريقة بحث عملية الفصل. وأم المبحث في هذا البحث هو طالب الفصل الرابع ب في المدرسة الابتدائية فيدي. وأما المادة المعلمة في ذلك الفصل هي المقابلة. تتسلم البيانات من الاسئلة الممتحنة. يعقد الامتحان في آخر التعلم. ومنهج جمع البيانات من امتحان نتيجة التعلم. وأما تحليل البيانات، يستخدم الباحث تحليل نسبة مؤوية حسب معايير مؤثر منظم. يسير هذ التحليل دوران، الدور الأول يضعف نتيجة أو لم يصل إلى نسبة مؤوية النجاح كلاسيكيا هو 52،94%. وأما الدر الثاني، تترقى نتيجة نجاح الطالب هو 88،23%، يحصل على النجاح كلاسيكيا. من هذا التحليل، يستنبط أن استعمال القاعدة الحوارية والمناقشة تستطيع أن ترقى نتيجة تعلم التلميذ، حصل على درجة النجاح أو التمام.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi dan Presentasi di MIN 7 Pidie”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya, yang telah membimbing umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, serta bantuan moril maupun materil demi kesuksesan ananda.
2. Ibu Tasnim Idris, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Ridhwan M. Daud M. Ed selaku Penasehat akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan menasehati penulis dalam segala persoalan akademik sejak dari awal hingga akhir semester.
4. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku ketua Prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
6. Bapak Muslim S.Ag selaku kepala MIN 7 Pidie serta guru bidang studi Bahasa Indonesia ibu Liza Mahyani S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut
7. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah membantu penulis.
8. Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menjalani studi pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
9. Para pustakawan yang telah banyak membantu dan meminjamkan buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak ada kehendak-Nya, semoga apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapatkan keridhaan dari-Nya dan dapat bermanfaat Amin ya Rabbalamin.

Hanya Allah yang akan membalas semua bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak, dan senantiasa memberi rahmat, perlindungan serta Ridha-Nya kepada kita semua. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, Desember 2017

Penulis,

Willi Yanti

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Hasil Belajar.....	12
B. Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	15
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	20
D. Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22
E. Metode Presentasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
F. Materi Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Instrument Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
C. Analisis Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1. Jumlah guru dan karyawan di MIN 7 Pidie.....	47
4.2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	49
4.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	52
4.4. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	54
4.5. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I.....	55
4.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	57
4.7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	60
4.8. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62
4.9. Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II.....	63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Elliot	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	71
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari FTK.....	72
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Sekolah.....	73
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru I.....	75
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa I.....	79
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	81
Lampiran 7 Lembar Soal Tes Siklus I.....	85
Lampiran 8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru II.....	92
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa II.....	96
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	99
Lampiran 11 Lembar Soal Tes Siklus II.....	105
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	110
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang penting diajarkan kepada siswa yang baru menduduki bangku sekolah dasar, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari, kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Materi Bahasa Indonesia di dalamnya menyangkut berbagai aspek yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek yang ingin saya kaji lebih jauh untuk meningkat hasil belajar siswa adalah pada aspek berbicara dan menulis.

Berbicara dan menulis sangat erat kaitannya karena mempunyai kesamaan yaitu sama-sama bersifat menyampaikan informasi. Menulis menyampaikan informasi secara tulisan sedangkan berbicara menyampaikan informasi secara lisan. Berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Begitu juga dengan menulis, menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan cara mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang ingin disampaikan melalui tulisan, maka dari itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD siswa harus sering

dilatih oleh guru. Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis.

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia terutama pada materi berbicara dan menulis lebih dipusatkan kepada siswa, maka guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan ide dan pendapatnya berdasarkan pengetahuan dan kemampuan berpikir, sehingga siswa merasa termotivasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Kemudian guru juga harus memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi sesama teman. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa menjadi lebih aktif karena tidak hanya mendengar penjelasan dari guru saja. Jika guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pendapat dan idenya maka siswa tersebut kurang mandiri, tidak berani mengemukakan pendapat, kurang kreatif, selalu meminta bimbingan guru dan kurang gigih melakukan uji coba dalam menyelesaikan pembelajaran. Selain permasalahan tersebut, pada kenyataannya siswa masih banyak yang tidak percaya diri, ada yang berani berbicara akan tetapi hanya di tempat duduk saja, ada siswa yang pendiam, malu, serta ada siswa yang percaya dirinya tinggi akan tetapi penguasaan materinya kurang. Oleh karena hasil belajar siswa belum tercapai, maka penggunaan metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat diperlukan, selain itu dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹ Jadi metode diskusi juga dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan bersifat permasalahan untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.

Metode Presentasi merupakan kegiatan penyampaian informasi dihadapan banyak orang. Pada kegiatan presentasi biasanya akan terjadi sebuah diskusi di akhir presentasi, karena presentasi kan memancing siswa untuk tanya jawab antara temannya yang mempresentasi maupun yang tidak.² Jadi dengan kata lain presentasi adalah suatu kegiatan komunikasi antara pembicara dan pendengar untuk menyajikan sesuatu yaitu seperti ide, pemikiran, ataupun usulan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MIN 7 Pidie kelas IVb dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sudah mulai mencoba memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Guru juga telah mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran, meskipun terkadang juga menggunakan metode ceramah. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa juga masih sangat rendah. Dengan adanya metode dan model pembelajaran yang menarik bukan membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar namun malah sebaliknya, model yang digunakan guru menjadi permainan bagi siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 179.

²Andrian Harefa, *Presentasi Aktif*, (Yogyakarta: Andi Offset,2002), h. 33.

juga menjadi alat bermain bagi siswa. Jadi model dan metode pembelajaran yang diterapkan belum membuat hasil belajar siswa meningkat. Dalam keterampilan berbicara dan menulis, jika guru kurang mampu menguasai siswa dan kondisi kelas maka keterampilan ini sulit diajarkan kepada siswa. Keterampilan ini menuntut kesiapan mental, dan keberanian siswa untuk tampil didepan orang lain. Oleh karena itu, penulis mengkaji keterampilan berbicara dan menulis dalam meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang demikian maka salah satu metode yang cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis adalah dengan cara menerapkan metode diskusi dan presentasi. Diskusi pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Sedangkan presentasi adalah memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan secara lisan di depan orang banyak. Melalui penerapan metode ini, siswa menjadi lebih fokus pada pembelajaran, dikarenakan metode ini menuntut semua siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran, siswa dapat merubah sikap yang sebelumnya menganggap Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi dan Presentasi di MIN 7 Pidie** ”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi di kelas IVb MIN 7 Pidie?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi di kelas IVb MIN 7 Pidie?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi di kelas IVb MIN 7 Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVb di MIN 7 Pidie dengan menggunakan metode diskusi.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi pada siswa kelas IVb di MIN 7 Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide/gagasan.
2. Bagi guru, dapat menciptakan kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif sehingga mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.
4. Untuk penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan kepada penulis khususnya mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan dan mencoba untuk menerapkan dalam bentuk karya ilmiah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memberi pengertian terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian menjadi susunan. Tingkat juga berarti pangkat, taraf, dan

kelas, sedangkan peningkatan berarti kemajuan.³ Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁴ Peningkatan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah taraf, kemajuan, upaya dan kualitas siswa yang ingin dibuktikan apakah terjadi peningkatan setelah adanya pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam KBBI adalah hasil pencapaian melalui sebuah proses belajar. Sedangkan belajar berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, ilmu, perilaku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap melalui pelatihan atau pengalaman.⁵ Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran kepada siswa pada satu pokok bahasan.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.4*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1559

⁴Pupuh Faturrahman dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 22.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, h. 1469

peserta didik. Secara umum Bahasa adalah suatu bentuk dasar ujaran atau suatu ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud penulis di sini yaitu sebuah upaya untuk mengarahkan peserta didik sehingga terampil berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik itu secara lisan maupun tulisan.

4. Metode Diskusi

Metode dalam KBBI adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Diskusi dalam KBBI adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Metode Diskusi dalam pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.⁶ Jadi metode diskusi dalam pembelajaran adalah siswa bertukar pikiran tentang suatu masalah yang berhubungan dengan berbicara dan menulis, dari tukar pikiran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 25.

5. Presentasi

Presentasi menurut Bahasa berarti menyajikan atau mengemukakan. Menurut istilah presentasi adalah menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam, seperti memberitahu, mempengaruhi ataupun mengajak.⁷ Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan, di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Jadi presentasi yang penulis simpulkan adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan siswa lain untuk menuangkan ide-ide yang ingin disampaikan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian berikutnya. Hal ini bertujuan agar terdapat perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya. Selain itu penelitian yang pernah dilakukan juga dapat dijadikan sebagai acuan guna pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan metode Diskusi dan Presentasi kelompok:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Kusrini yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 63 Banda Aceh”.⁸ Fokus kajian ini relevan dengan

⁷Andrian Harefa, *Presentasi Aktif...*, h. 33.

⁸Ani Kusrini, *skripsi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 63*, (Banda Aceh, 2014), h.34

penulis lakukan yaitu menggunakan metode diskusi. Adapun perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut meningkatkan aktivitas dalam pemahaman materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi, sedangkan yang peneliti lakukan adalah hasil peningkatan berbicara dan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Febri Anggraini yang berjudul “Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.⁹ Fokus kajian ini relevan dengan judul penulis lakukan yaitu menggunakan metode diskusi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan adalah membahas tentang menulis karangan, sedangkan yang penulis lakukan menulis teks wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode diskusi kelompok mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Novi Indriani “Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD 43”. Fokus kajian ini relevan dengan judul penulis lakukan yaitu menggunakan metode diskusi dan presentasi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian

⁹Aulia Febri Anggraini, *Skripsi pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh, 2003), h. 56

penulis adalah untuk melihat bagaimana keaktifan siswa dalam kelompok dan ketika melakukan presentasi di depan kelas. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar ketika melakukan diskusi dan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode Diskusi dan Presentasi kelompok mampu meningkatkan keaktifan siswa.¹⁰

¹⁰Cut Novi Indriani, *Skripsi Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD 43*, (Banda Aceh, 2013), h.45.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil merupakan perolehan yang didapat setelah adanya usaha. Sedangkan belajar yaitu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan maupun sikap. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa, semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹ Maksud dari pendapat tersebut bahwa hasil belajar yaitu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang positif baik perubahan sikap maupun tingkah laku. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.² Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yaitu menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 25.

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.22.

Dalam perspektif Islam tidak dijelaskan secara rinci mengenai proses belajar dan proses diketahuinya pengetahuan dan keterampilan manusia, namun Islam menekankan dalam fungsi kognitif (akal), dan fungsi sensori (alat indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ragam anggota tubuh manusia adalah dalam proses belajar seperti yang dijelaskan dalam firman Allah tersebut bahwa fungsi dari indera mata yaitu alat fisik yang berguna untuk melihat sesuatu yang dapat dipelajari seperti membaca. Indera telinga yaitu alat fisik untuk mendengar serta menerima informasi sebagai pengetahuan yang baru oleh pembicara. Sedangkan akal yaitu potensi kejiwaan manusia berupa psikis yang kompleks untuk menyerap dan mengolah kembali informasi berdasarkan pengetahuan.

Belajar merupakan sebuah perbuatan yang mulia, namun perbuatan yang mulia tidak akan membuahkan hasil hanya dengan berdoa saja, harus ada kerja

³Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), h. 56.

keras agar bisa memahami pelajaran yang diberikan di sekolah. Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan belajar adalah surat Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Mahamulia, (4) yang mengajar manusia dengan pena.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah SWT.⁴ Maka dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa manusia tidak akan bisa menjalani kelangsungan hidupnya tanpa belajar, karena dengan belajarliah mereka akan mendapatkan hasilnya untuk bisa melakukan kelangsungan hidupnya di dunia maupun di akhirat. Berdasarkan pengertian di atas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, h. 67.

B. Cara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Cara yaitu sebuah metode untuk melakukan suatu hal dengan berbagai macam metode sesuai dengan kebutuhan individu, sedangkan meningkatkan yaitu sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Hasil belajar tidak akan tercapai jika guru dan siswa tidak bekerja sama dalam menerima dan memberikan pengetahuan kepada siswa dengan metode dan keterampilan sesuai dengan kemampuan siswa.⁵ Dalam mengikuti proses pembelajaran tentu saja menginginkan hasil yang baik dari setiap prosesnya, namun semua itu tergantung dari cara belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Meningkatkan hasil belajar siswa tentu saja sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru tentu saja harus menggunakan berbagai macam cara dan metode yang menarik di antaranya dengan cara memberi apresiasi kepada siswa yang berbakat. Cara ini dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Pemberian pujian kepada siswa atas hal yang telah dilakukan sebagai pendorong belajar, pujian menimbulkan rasa puas dan senang.⁶ Dalam kerja kelompok dimana siswa melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok serta kadang-kadang perasaan mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam proses belajar. Selain dengan hal tersebut di atas cara untuk meningkatkan hasil belajar juga menggunakan strategi, karena dengan

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.23.

⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

menggunakan strategi guru dapat membantu siswa agar memahami isi materi yang akhirnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk tercapainya hasil belajar tentu harus ada usaha-usaha yang harus dilakukan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW ⁷:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ (رواه البخاري)

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Namun, keduanya memiliki keistimewaan masing-masing. Berusahalah semaksimal mungkin untuk menggapai hal-hal yang bermanfaat untukmu! Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi orang yang lemah! (HR. Tirmidzi)

Hadist di atas menjelaskan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui kerja keras dan dengan fisik serta mental yang sehat. Usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil yang baik. Maka usaha untuk belajar sangat di perlukan bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan. Usaha dan doa sebagaimana yang tertera dalam hadist senantiasa diperserahkan kepada

⁷Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), h. 39.

Allah, siswa tidak boleh menyerah dan putus asa atas hasil yang diperolehnya, karena segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini terjadi atas izin dan kehendak-Nya. Sebesar apapun usaha seseorang untuk mewujudkan keinginannya, namun jika tidak diizinkan oleh Allah maka keinginannya tersebut tidak akan pernah terwujud. Sebagaimana firman Allah SAW dalam surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Dalam surat ini jelaslah bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang itu tanpa adanya usaha dari diri sendiri. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar maka berusahalah untuk belajar lebih giat, karena dengan adanya usaha maka siswa pasti akan memperoleh hasil yang baik.

Tujuan belajar siswa yaitu untuk tercapainya hasil belajar yang memuaskan, karena hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan terdapat siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.⁸ Faktor *internal* itu berada dalam

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.67.

diri siswa itu sendiri, yaitu terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis yang meliputi perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Faktor *internal* berada dalam diri siswa, maka faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar yang efektif dan memuaskan yaitu dengan fisik dan mental yang kuat, konsentrasi, minat dan motivasi.⁹ Kesiapan mental bisa dikatakan sebagai kesiapan fisik dalam mempersiapkan pembelajaran supaya pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif. Meningkatkan konsentrasi dalam belajar menjadi faktor penentu yang sangat penting bagi keberhasilannya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Minat dan motivasi juga merupakan faktor pendorong untuk keberhasilan dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar yang diraih apabila siswa tidak memiliki minat dan motivasi. Selain minat dan motivasi, cara untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan strategi belajar mengajar, karena dengan menggunakan strategi guru dapat membantu siswa agar memahami isi materi yang akhirnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, lingkungan bermain baik masyarakat dan sekolah.¹⁰ Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena keluarga adalah tempat

⁹Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h. 54.

¹⁰Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 23.

pertama siswa belajar. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjaga keluarga dari siksaan api neraka. Apabila dalam keluarga, siswa mendapat didikan yang baik maka siswa akan memperoleh sesuatu yang baik. Begitu juga sebaliknya, keluarga merupakan tempat pertama bagi siswa dalam belajar.

Selain keluarga, masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena adanya interaksi sosial. Ketika hubungan interaksi sudah terjalin dengan erat maka pola berpikir siswa sangat terpengaruhi, jika lingkungannya baik maka dia akan baik dan juga sebaliknya. Bila di sekitarnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, maka motivasi dan minat siswa akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Oleh sebab itu siswa sangat terpengaruh dengan masyarakat, karena siswa akan meniru tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya.

Sekolah juga memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar, karena sekolah memang tempat dimana siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Faktor yang dominan berpengaruh di sekolah adalah metode mengajar, kurikulum, fasilitas sekolah, dan juga kemampuan guru untuk mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. *Internal* berasal dari dalam diri siswa sedangkan *eksternal* berasal dari luar diri siswa. Dalam internal faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah bakat, minat, motivasi dan konsentrasi belajar. Sedangkan dalam eksternal ialah faktor keadaan keluarga, masyarakat dan sekolah. Hal ini sangat sangat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Pembelajaran yaitu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan.¹¹ Yang dikatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI yaitu pembelajaran yang mencakup seluruh aspek kebahasaan yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa

¹¹Soedjadi, *Kiat pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, 2001), h.29.

dan juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta kemampuan berpikir yang baik.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Jadi Bahasa Indonesia juga bisa dikatakan sebagai Bahasa komunikasi. Melalui Bahasa manusia dapat berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.¹² Dalam berkomunikasi hendaklah guru bertutur kata dengan baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qashash ayat 24:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۝

Artinya: dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan Ini (Al-quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan agar seseorang menggunakan Bahasa yang baik sebagai alat untuk memperoleh ilmu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bertutur kata yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Penilaian seseorang terhadap orang lain itu dapat dilihat dari segi bahasa, tutur kata, dan kesopanannya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.

¹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 11.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses interaksi guru dan siswa baik interaksi langsung maupun tidak langsung.¹³ Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa pada suatu materi tertentu. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan dengan kemampuan dasar yang mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan siswa. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.

D. Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hubungan interaksi edukatif sering dihadapkan kepada berbagai macam permasalahan, yang kadang-kadang tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara, akan tetapi memerlukan berbagai macam cara yang terbaik tentang sesuatu permasalahan yang sulit disimpulkan sendiri. Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, yang mungkin menyangkut

¹³Iskandarwassid, *dkk. Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.45

kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran.¹⁴ Dengan kata lain metode diskusi yaitu cara bagaimana menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti berhubungan yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, menilai hubungan itu dan mengambil kesimpulan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diskusi dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi verbal yang saling bertatap muka untuk menukarkan informasi, membuat kesimpulan dan pemecahan masalah.¹⁵ Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satunya dengan cara guru membagikan siswa ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok wawancara dan yang ingin diwawancarai. Tujuan kelompok yang dibagikan tersebut untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari hasil yang diwawancarai. Dalam metode diskusi, jika salah satu di antara siswa berbicara, maka siswa-siswa lain yang menjadi bagian dari kelompoknya aktif mendengarkan. Siapa yang berbicara terlebih dahulu dan begitu pula yang menanggapi, tidak harus diatur terlebih dahulu. Dalam berdiskusi, seringkali siswa saling menanggapi jawaban temannya atau berkomentar terhadap jawaban yang diajukan siswa lain. Demikian pula mereka kadang-kadang mengundang anggota kelompok lain untuk bicara, sebagai narasumber. Dalam penentuan pimpinan diskusi, anggota kelompok dapat

¹⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) , h. 179

¹⁵Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), h. 34.

menetapkan pemimpin diskusi mereka sendiri. Sehingga melalui metode diskusi, keaktifan siswa sangat tinggi.

Salah satu konsepsi Islam yang melandasi metode diskusi adalah konsep musyawarah sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 159 :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:” Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالنَّيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS : An-Nahl :125)

Dari penjelasan ayat di atas menegaskan bahwa konsepsi musyawarah di dalam Islam adalah dalam rangka menguatkan tekad dan menumbuhkan sikap

tawakkal dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pada surat An-Nahl juga disebutkan bahwa ketika terjadi perselisihan pendapat atau bantahan terhadap pendapat yang benar, maka Islam juga memerintahkan agar selalu berdebat dengan baik, sehingga tujuan berdebat atau tujuan berdiskusi adalah dalam rangka menemukan pendapat yang benar dan membatalkan pendapat yang batil, bukan untuk mencari kemenangan dan kebanggaan dalam diskusi. Dengan demikian etika diskusi di dalam Islam adalah sebagai sarana untuk menguatkan komitmen ketakwaan kepada Allah SWT.

Metode diskusi merupakan metode yang tepat dan baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, tetapi metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh metode tersebut. Dengan demikian metode diskusi memiliki beberapa kelebihannya yaitu sebagai berikut:

Pertama yaitu dapat memahami bahwa setiap permasalahan dapat diselesaikan.¹⁶ Dengan cara diskusi, sebuah permasalahan dapat diselesaikan dengan banyak solusi sehingga pemikiran untuk menyelesaikan suatu permasalahan semakin terbuka lebar. Kedua, dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.¹⁷ Dengan metode diskusi para siswa diminta untuk dapat mengemukakan pendapat atas permasalahan yang sedang didiskusikan, sehingga mereka aktif dan berani untuk meningkatkan hasil

¹⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 56.

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 201.

belajarannya. Ketiga, mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.¹⁸ Siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui anggota kelompok. Setiap anggota diwajibkan untuk dapat bekerja sama mengemukakan dan menentukan pendapat dari permasalahan yang didiskusikan. Keempat, mengajarkan siswa tentang cara menghargai pendapat orang lain.¹⁹ Dalam metode diskusi setiap anggota diskusi wajib menghargai apapun pendapat yang dikemukakan oleh teman dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar menghindari perkelahian sesama kelompok.

Metode diskusi tidak hanya memiliki beberapa kelebihan namun juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut. Pertama, diskusi tidak dapat dipakai pada kelompok besar.²⁰ Metode pembelajaran ini hanya efektif jika dilakukan pada kelompok dengan anggota yang terbatas. Jika dipakai dalam kelompok yang besar maka diskusi yang berjalan tidak akan baik dan tidak efektif. Kedua, siswa hanya mendapatkan informasi yang terbatas.²¹ Hal ini dikarenakan metode pembelajaran diskusi dianggap oleh sebagian siswa sebagai metode yang terkesan formal, bagi siswa yang pemalu tidak berani menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran masih sangat rendah. Ketiga, adanya sebagian siswa yang sulit diarahkan. Metode pembelajaran ini memungkinkan adanya siswa yang lebih dominan dari siswa lain. Jika tidak

¹⁸Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar.....* h.45.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, h. 203.

²⁰Mistahul Huda, *Model-model pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2001) h.78.

diarahkan dengan baik hal ini dapat menimbulkan masalah di antara siswa di dalam satu kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode yang tepat dan baik digunakan dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di SD/MI karena metode ini mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dengan cara bermusyawarah, dan juga mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat sesama teman-temannya.

E. Metode Presentasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak orang. Presentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menyajikan atau mengemukakan. Secara luas presentasi bisa diartikan menyajikan atau mengemukakan informasi kepada orang lain dengan tujuan bermacam-macam seperti, memberi tahu, mempengaruhi ataupun mengajak (persuasif).²² Jadi yang dimaksud dengan presentasi yaitu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan maksud ingin berbagi pengetahuan yang telah didapatkan kepada orang lain.

Metode presentasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok diterapkan pada siswa SD/MI guna melatih keberanian siswa berbicara di depan khalayak ramai, baik di depan guru, teman, atau lainnya. Metode presentasi juga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa sehingga siswa tidak merasa bosan.

²²Andrian Harefa, *Presentasi aktif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h.33.

Metode presentasi juga memiliki beberapa tujuan pembelajaran antara lain menyampaikan informasi.²³ Banyak pendidik dan siswa yang melakukan presentasi hanya bertujuan menyampaikan informasi saja. Informasi/pesan yang disampaikan bisa penting atau bahkan rahasia. Melalui informasi maka diharapkan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai oleh karena itu seorang baik secara individu maupun mewakili kelompoknya harus memiliki keahlian sesuai dengan tujuan presentasi.

Metode Presentasi yaitu salah satu metode yang berbicara di depan umum. Sebelum melakukan Presentasi tentu saja siswa harus ada kesiapan yang matang, untuk itu perlu menyusun langkah-langkah metode Presentasi. Adapun langkah-langkahnya yaitu mempersiapkan dengan baik, perhatikan penampilan, adakan sesi tanya jawab.²⁴ Sebelum memulai presentasi siapkan segala sesuatunya dengan baik dan matang. Kuasai materi presentasi secara keseluruhan. Sehingga ketika memberi materi tidak terjadi kesalahan atau sekedar salah. Mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan selama siswa melakukan presentasi. Bahasa tubuh harus diperhatikan saat melakukan presentasi, karena jika hanya bergerak dengan tangan saja akan dianggap membosankan dan tidak menarik.

Setiap metode dalam pembelajaran tentu saja terdapat kekurangan dan kelebihan, berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan metode presentasi. Pertama, cukup menyampaikan materi satu kali saja.²⁵ Hal ini karena dalam satu kali

²³Andrian Harefa, *Presentasi aktif...*, h.35.

²⁴Sekhah Efiaty, *Metode Presentasi dalam pembelajaran*, [http:// missevi.wordpress.com /2011/08/20/ metode-presentasi-dalam-proses-pembelajaran/](http://missevi.wordpress.com/2011/08/20/metode-presentasi-dalam-proses-pembelajaran/) (diunduh 29 juni 2017 jam 20.30)

²⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 123.

presentasi, siswa secara menyeluruh akan mudah memperhatikan. Apabila ada hal yang kurang dimengerti dapat ditanyakan pada sesi tanya jawab pada akhir sesi presentasi. Kedua, bahan materi yang disampaikan bisa digunakan lain waktu.²⁶ Hal ini bertujuan untuk menghemat waktu pengumpulan materi serta untuk menambah ilmu bagi yang menyampaikan. Misal guru yang mempresentasi hal materi A di kelas 2A dapat menyampaikannya kembali di kelas 2B. Ketiga, lebih menarik, karena penyampaian informasi akan lebih menarik dikarenakan disajikan bukan hanya dengan teks seperti pembelajaran pada umumnya melainkan dapat disajikan dengan teks, gambar, foto, animasi, audio serta video sehingga menjadi lebih menarik. Hal ini bertujuan agar para siswa yang sedang memperhatikan informasi yang diberikan dapat lebih terbuka wawasannya dan agar pembelajaran tidak membosankan. Keempat, siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain yang presentasi siswa kepada teman-temannya sehingga siswa aktif, juga dapat merangsang diskusi secara aktif antara penyaji dengan audience. Informasi dapat tersalurkan dengan baik dari siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya diminta agar lebih aktif dalam menyajikan hasil diskusinya serta untuk para siswa yang memperhatikan hasil presentasi dari siswa lainnya juga dimintakan aktif dalam bertanya.

Metode presentasi tidak selalu memiliki kelebihan jika diterapkan pada siswa SD/MI, namun tetap saja memiliki kekurangannya, adapun kekurangan metode presentasi yaitu:

Pertama, sulit diterapkan untuk beberapa siswa. Tidak semua peserta didik mampu dan berani mempresentasikan di depan dengan baik. Selain itu, tidak semua peserta didik mampu berdiskusi setelah presentasi disampaikan. Kedua,

²⁶Roestiyah dan Yumiati Suharto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), h.45.

berpotensi membosankan bagi beberapa siswa. Bagi siswa yang kurang mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ini, akan terasa sangat membosankan. Ketiga, membutuhkan persiapan lebih. Penyaji harus mempersiapkan secara lebih untuk menampilkan materi yang baik untuk disampaikan.

Jadi dapat disimpulkan metode presentasi adalah salah satu metode yang berbicara di depan umum. Metode ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI guna melatih mental, dan melatih berbicara siswa secara formal di depan umum.

F. Materi Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI

Salah satu aspek yang paling penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV adalah berbicara dan menulis. Untuk melatih siswa agar berbicara dan menulis lancar salah satu caranya yaitu dengan latihan wawancara dengan teman sekelas, pada Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, dan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Wawancara merupakan satu cara bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mengumpulkan informasi secara lisan.²⁷ Jadi dengan kata lain, Wawancara juga bisa diartikan suatu cara untuk mengumpulkan

²⁷Suryadi Nomi, *Metode Pembelajaran Praktis*, (Depok: Intuisi Press, 2004), h. 30

data atau memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang lain yang ingin diwawancarai. Apabila wawancara dijadikan satu-satunya alat pengumpulan data, atau sebagai metode diberi kedudukan yang utama dalam serangkaian metode-metode pengumpulan data lainnya, ia akan memiliki ciri sebagai metode primer.²⁸ Pada saat-saat tertentu metode wawancara digunakan orang untuk menguji kebenaran dan kemantapan suatu datum yang telah diperoleh dengan cara lain, seperti observasi, test, kuesioner dan sebagainya.

Adapun tahap-tahap wawancara yang dilakukan oleh siswa dalam wawancara yaitu menentukan topik wawancara, menentukan narasumber yang disesuaikan dengan topik wawancara, mengetahui identitas narasumber secara umum, menghubungi atau mengkonfirmasi narasumber yang akan diwawancarai, membuat garis besar atau daftar pertanyaan, mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara dan mempersiapkan alat bantu untuk mencatat hasil wawancara.²⁹ Untuk keberhasilan suatu yang ingin dicapai maka harus terlebih dahulu mempersiapkan apa yang hendak dilakukan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Thaha ayat 43-44:

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ . فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

²⁸Suyatno H, *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia 4*, (jakarta: Pusat Pembakuan Departemen Pendidikan Nasional, 2001), h. 135

²⁹Suyatno H, *Indahnya Bahasa dan Sastra....*, h. 137

Ayat di atas menerangkan bahwa berbicara adalah untuk memperoleh informasi yang akurat. Siswa harus mendatangi orang yang ingin diwawancarai tentu saja dengan kalimat (bahasa) yang digunakan harus dapat dipahami dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Ketika kita hendak melakukan wawancara dengan orang dengan suara yang lemah lembut, tidak kasar orang yang ingin diajak berkomunikasi merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan dari komunikasi yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara itu adalah cara siswa untuk memperoleh informasi yang ingin diketahuinya secara mendalam. Namun untuk memperoleh informasi tersebut siswa harus sopan dan lemah lembut ketika hendak mewawancarai seseorang. Dengan bahasa yang baik tentu saja akan memperoleh pengetahuan yang baik pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari Bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.¹ Dalam hal ini guru sebagai peneliti akan melakukan proses pembelajaran di kelas. Guru akan memberikan materi tentang teknik wawancara yang baik kepada siswa dengan menerapkan metode Diskusi dan Presentasi serta membimbing siswa dalam bekerjasama di kelas.

Proses pelaksanaan PTK di sekolah dengan melakukan proses pembelajaran sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Berdasarkan pekerjaan guru, maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas.

¹Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 6-

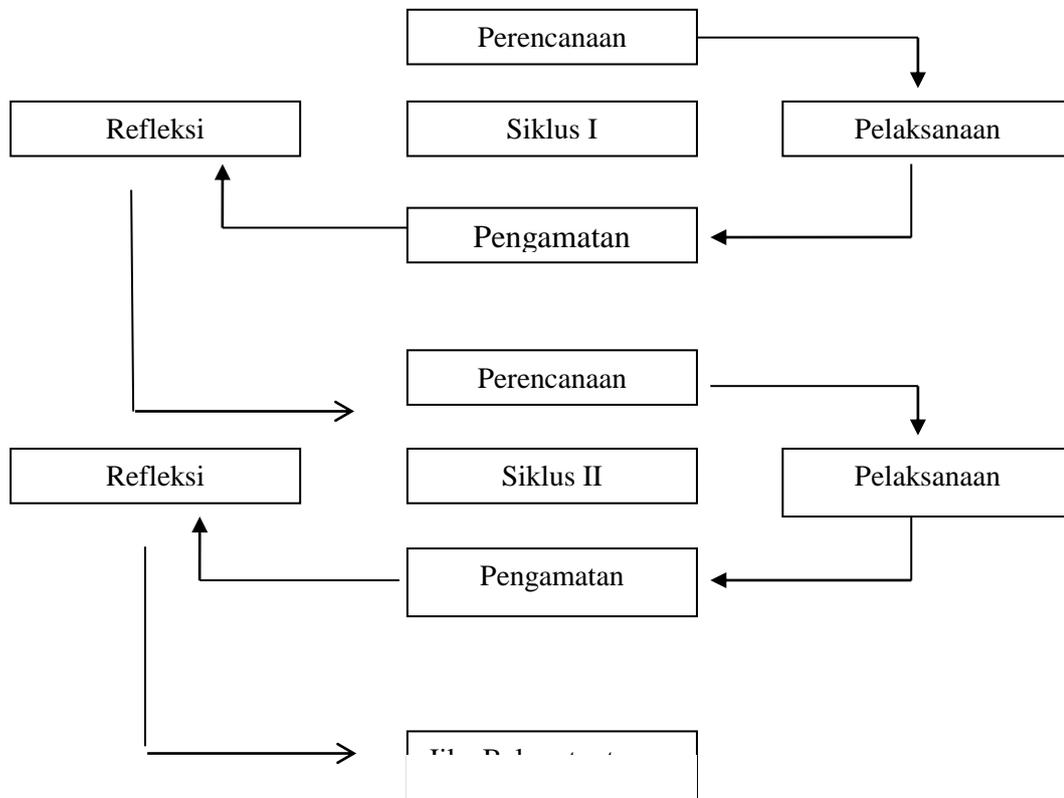
Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.²Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas, baik disadari atau mungkin tidak disadari.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan pembelajaran yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Semua penelitian memang berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu: bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru di kelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan revisi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan tersebut terjadi secara berulang-ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan berikut ini:

²Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 16.

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Elliot³



Dari gambar siklus di atas dapat disimpulkan bahwa siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas ini mempunyai beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika pada saat proses pembelajaran salah satu tahap tersebut tidak tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus yang kedua. Jika siklus yang kedua tidak tercapai maka dilanjutkan dengan siklus yang ketiga, begitu juga seterusnya sampai kegiatan proses pembelajaran tersebut tercapai sesuai apa yang diinginkan.

³Djunaidi Ghoni, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Cet I, (Malang: Uin Pers, 2008), h. 18.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut⁴:

1. Rencana Penelitian:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan, yaitu yang terdiri dari dua siklus.
- c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
- d. Menyusun instrumen evaluasi atau tes.
- e. Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

2. Tindakan

Tindakan adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru (peneliti) dengan materi yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tindakan ini guru (peneliti) melakukan langkah pembelajaran melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, akhir dan penutup.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamat di kelas. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II dilaksanakan.

⁴Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2003), h. 96.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dalam siklus yang dilakukan adalah pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran atau masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Pidie. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVb MIN 7 Pidie tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa dan 7 orang siswi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah di MIN 7 Pidie yang beralamat di jln. Beureunuen-Tangse desa Mali Ceot Kec. Sakti. Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Pidie pada tahun ajaran 2017/2018.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi dilakukan pengamatan tentang kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang perlu diamati adalah pada kegiatan awal yang mencakup: guru membuka pelajaran dengan memberi salam, kemampuan guru mengkondisikan kelas, kemampuan guru menanyakan keadaan

siswa, kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. Sedangkan kegiatan inti mencakup: mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membagikan wacana/materi ajar kepada setiap kelompok, penguasaan terhadap materi pelajaran, pemanfaatan sumber belajar, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, membimbing siswa mengerjakan LKS, mengawasi setiap kelompok secara bergiliran, memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan, memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja dalam kelompok, menjawab pertanyaan/menanggapi, menghargai pendapat siswa, dan kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik dan menemukan kesimpulan tentang materi ajar. Sementara kegiatan akhir mencakup: kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi, kemampuan guru dalam memberikan *reward* kepada siswa, dan kemampuan guru menutup pelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi dilakukan pengamatan tentang aktivitas siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi. Adapun aspek-aspek yang perlu diamati adalah pada kegiatan awal yang mencakup: siswa merapikan kelas dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Sedangkan kegiatan inti mencakup: siswa duduk berkelompok, keaktifan siswa dalam berkelompok, kesediaan bekerja sama siswa dalam kelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok

masing-masing, kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS, siswa mempresentasikan hasil kelompok, kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi, siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan. Sementara kegiatan akhir mencakup: kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

3. Soal Tes

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pokok. Tes dilakukan pada lembaran tes. Materi tes yaitu materi Wawancara tentang jenis pekerjaan di lingkungan sekitar siswa. Berikut ini adalah instruksi dan soal yang akan disusun dalam penelitian.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apa yang dimaksud wawancara?
2. Apa pengertian narasumber?
3. Sebutkan 3 jenis wawancara yang kamu ketahui?
4. Tahapan apa saja yang harus disusun sebelum melakukan wawancara?
5. Sebelum kita melakukan wawancara, tentu saja ada tujuan dari kegiatan tersebut, apa tujuan dari wawancara yang kalian lakukan?
6. Apakah wawancara dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih?
7. Sebutkan berbagai jenis pekerjaan yang ada di tempat tinggalmu?
8. tuliskan apa saja tugas dari pekerjaan di bawah ini!
 - a. Dokter

b. Guru

c. Petani

9. Buatlah 3 kalimat tentang jenis pekerjaan yang kamu ketahui?

10. Apa manfaat dari wawancara?

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Dalam observasi terdapat 2 orang pengamat. Yang mengamati aktivitas guru adalah Liza Mahyani S.Pd (guru kelas), sedangkan yang mengamati aktivitas siswa adalah Nadia Fitri (teman sejawat). Mereka sama-sama mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pengamat *mencheck-list* alternatif-alternatif yang telah disusun dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

2. Tes

Tes adalah soal yang sudah dirancang dalam instrumen yang sudah difotokopi, kemudian diberikan kepada siswa sehingga setelah proses pembelajaran berlangsung dengan waktu 10 menit siswa mampu menjawab soal yang telah dibagikan. Setelah itu guru (peneliti) memberi nilai masing-masing soal. Soal yang diberikan terdiri dari 5 butir soal yang masing-masing soal bernilai 10 dan jumlah nilai semuanya 100.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang

diperoleh selama dalam penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini di analisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal⁵

Tabel 4.1 Klasifikasi Nilai

Skor Rata-rata Kemampuan Guru	Kategori
30-39	Tidak Baik
40-55	Kurang
56-65	Cukup
66-79	Baik
80-100	Baik Sekali

Rumus persentase yang dimaksud di atas yaitu angka persentase berupa hasil nilai skor yang diperoleh dari aktivitas guru dibagi dengan skor maksimal keseluruhan dan dikali 100%, setelah itu akan dapat data dari aktivitas guru di

⁵Sudjono, A., *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh guru kelas MI tersebut.

Skor di atas akan terlihat dari hasil analisis aktivitas guru dengan menggunakan rumus persentase aktivitas guru, kemudian setelah mengetahui hasil skor tersebut maka akan terlihat skor tingkatan kemampuan guru dari hasil mengajar guru (peneliti) di dalam kelas.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas keseluruhan⁶

Rumus persentase yang dimaksud di atas yaitu angka persentase berupa hasil nilai dari frekuensi aktivitas guru dibagi jumlah aktivitas keseluruhan dan dikali 100%, setelah itu akan dapat data dari aktivitas siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh teman sejawat.

⁶Sudjono, A, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

TKS = Tingkat Kemampuan Siswa.⁷

Skor di atas akan terlihat dari hasil analisis aktivitas siswa dengan menggunakan rumus persentase aktivitas siswa, kemudian setelah mengetahui hasil skor tersebut maka akan terlihat skor tingkatan kemampuan siswa dari hasil mengajar guru(peneliti) di dalam kelas.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode diskusi dan Presentasi. Analisis ini menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁷Sukardi, *Metedologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 169.

Keterangan : P = Angka Persentase

F = Jumlah nilai keseluruhan

N = Jumlah siswa keseluruhan⁸

Rumus persentase yang dimaksud di atas yaitu angka persentase berupa hasil nilai dari jumlah nilai keseluruhan dibagi jumlah siswa keseluruhan dan dikali 100%. Setelah itu akan dapat data hasil belajar kemampuan menulis teks wawancara dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi di dalam kelas. Selanjutnya ditentukan tingkat penguasaan siswa tentang materi “Aku dan Cita-citaku”, untuk menentukan golongan tingkat penguasaan siswa, penulis menggunakan klasifikasi penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudjono yaitu:

Tabel 4.1: Klasifikasi Nilai⁹

Angka	Kriteria
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

⁸Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tersito, 1989), h.50.

⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan dalam suatu kelas dalam belajar secara klasikal adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan : KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas¹⁰

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 75 dan suatu kelas dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ siswa tuntas belajarnya.

¹⁰E.Mulyasa, *KTSP...*, h. 27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Pidie. MIN 7 tersebut merupakan salah satu Madrasah yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang lokasinya berada di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie yang terletak di Desa Mali Ceot. Letaknya berbatasan dengan sebelah utara terdapat rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan Beureunuen-Tangse. Kemudian sebelah selatan berbatasan dengan Sekolah Dasar (SD). Madrasah ini didirikan pada tahun 1959 di atas tanah seluas 2.567. M², dengan ruang belajar terdiri dari 9 ruang, ruang guru dan lapangan.

(sumber: MIN 7 Pidie, tahun 2017)

1. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 7 Pidie

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan di MIN 7 Pidie tahun 2016/2017

No	Uraian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil kepala Sekolah	1
3.	Guru Tetap	17
4.	Guru Honorer	7
5.	Pegawai tata Usaha	2
	Jumlah	28

(Sumber: MIN 7 Pidie 2017)

Sejak berdirinya MIN ini sudah terlebih dahulu dipimpin oleh Bapak M. Amin S.Pd. dan sekarang diteruskan oleh Bapak Muslim, S.Ag, yang dibantu oleh wakil kepala sekolah yang bernama Ibu Naimah S.Ag. Untuk kelancaran

proses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah ini, maka MIN tersebut juga diperkuat oleh guru yang berjumlah 17 orang yang berstatus sebagai guru tetap dan 7 orang berstatus sebagai guru honorer. Kemudian untuk tenaga administrasi madrasah terdiri dari 2 orang yang berstatus sebagai Staf dan KTU.

Guru kelas pada kelas IV bernama Ibu Liza Mahyani S.Pd. Beliau merupakan seorang alumni dari universitas yang ada di pidie yaitu Universitas Jabal Ghafur (UNIGHA). Pendidikan yang sudah beliau tempuh yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Status beliau saat ini yaitu sebagai guru Honorer di MIN 7 Pidie.

(Sumber: dokumentasi sekolah tahun 2017)

2. Keadaan siswa

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi MIN 7 Pidie Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah 256 orang siswa. Tabel 4.2 berikut merupakan rincian keadaan siswa.

Tabel 4.7 jumlah keseluruhan siswa di MIN 7 Pidie

No	Jenjang Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	51
2.	Kelas II	36
3.	Kelas III	41
4.	Kelas IV	34
5.	Kelas V	37
6.	Kelas VI	31
Jumlah		236

(Sumber: Dokumentasi MIN 7 Pidie)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IVb dengan jumlah 17 orang siswa. Alasan memilih

kelas tersebut adalah ingin melihat kemampuan berbicara siswa kelas IVb di hadapan teman-temannya. Untuk mengetahui kemampuan tersebut peneliti memberikan materi tentang Wawancara dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas IVb yang berada di MIN 7 Pidie.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IVb dengan subjek penelitian berjumlah 17 orang siswa. Penelitian dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh dari observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar.

Siklus I

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh Ibu Liza Mahyani. Data hasil aktivitas guru pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Presentasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam				√

	2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas			√	
	3. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa			√	
	4. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	5. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√	
2.	Kegiatan Inti				√
	6. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
	7. Membagikan materi ajar kepada setiap kelompok			√	
	8. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok			√	
	9. Penguasaan terhadap materi pelajaran			√	
	10. Pemanfaatan sumber belajar				√
	11. Keterampilan menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari			√	
	12. Keterampilan mengelola kelas			√	
	13. Membimbing siswa dalam melakukan wawancara dengan baik			√	
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				√
	15. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan			√	
	16. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok			√	

	17. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa			√	
	18. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar			√	
	19. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan			√	
3.	Kegiatan Akhir 20. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi			√	
	21. Kemampuan guru dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa			√	
4.	22. Kemampuan guru menutup pelajaran			√	
	Jumlah	71			
	Rata-rata	3,22			

Sumber: Hasil penelitian di MIN 7 Pidie tahun 2017

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup Baik}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 71. Dengan demikian nilai rata-rata 3,22 termasuk kedalam kategori baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat peneliti yaitu Nadia Fitri. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada RPP Siklus I

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Salam dan doa			√	
	2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok			√	
	3. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru			√	
	4. Mendengarkan tema pembelajaran			√	
	5. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan			√	
2.	Kegiatan Inti				
	6. Siswa duduk berkelompok			√	
	7. Keaktifan siswa dalam kelompok			√	
	8. Kesediaan bekerjasama siswa dalam kelompok			√	
	9. Siswa melakukan kegiatan wawancara dengan baik			√	

	10. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing			√	
	11. Siswa mempresentasikan hasil kelompok			√	
	12. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan			√	
3.	Kegiatan Akhir				
	13. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari			√	
	14. Siswa mendengarkan penguatan dari guru				√
	15. Siswa mengerjakan soal dari guru berupa <i>post-test</i>			√	
	Jumlah	38			
	Nilai rata-rata	3,25			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie

Skor rata-rata aktivitas siswa sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan data observasi pada tabel 4.3 yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 38. Dengan demikian nilai rata-rata 3,25 termasuk kedalam kategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan soal Post Test yang diikuti oleh 17 orang siswa pada Kelas IVb. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Azmi	60	Tidak Tuntas
2.	Fahmi	70	Tuntas
3.	Jaza Anil Husna	70	Tuntas
4.	M. Awi	60	Tidak Tuntas
5.	M. Aqil Mubarak	60	Tidak Tuntas
6.	M. Fajar	50	Tidak Tuntas
7.	Mulki	50	Tidak Tuntas
8.	Nazril Azzaki	60	Tidak Tuntas
9.	Nadia Faradisi	90	Tuntas
10.	Nurjहारul Nafis	80	Tuntas
11.	Rajuwa Rajinah	60	Tidak Tuntas
12.	Sarah Abdullah	80	Tuntas
13.	Syaza Rizkiya	80	Tuntas
14.	Siti Sarah	80	Tuntas
15.	Intan Zuhra	70	Tuntas
16.	Khairunnisa	80	Tuntas
17.	Zakiya Mahfuzah	60	Tidak Tuntas

Jumlah	1240
Rata-rata	72,94

Sumber: Hasil Penelitian MIN 7 Pidie 2017

Dari perolehan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 72,94, maka nilai ketuntasan dan tidak tuntas dapat juga dilihat dari perolehan hasil persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	9	52,94%
2	Tidak Tuntas	8	47,05%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie 2017

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan : KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 9 orang atau 52,94%. Sedangkan 8 orang atau 47,05% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 67,77 belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 7 Pidie yaitu minimal 70 pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih kurang, maka ketuntasan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

a. Refleksi Siklus I

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan observasi guru, observasi siswa dan hasil belajar pada setiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas Guru Pada Siklus I

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran pada RPP Siklus I berdasarkan hasil pengamatan terlihat sudah baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada subtema Aku dan Cita-citaku dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi dengan memperoleh nilai rata-rata 3,22 yang sudah termasuk kedalam kategori sangat baik. Namun berdasarkan saran dari guru yang telah mengamati proses belajar mengajar yang harus diperbaiki adalah guru harus lebih mampu mengelola kelas dan mampu menguasai materi ajar dengan baik, serta mempertahankan apa yang telah tercapai di siklus I.

2. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagian siswa sudah mencapai KKM, namun berdasarkan saran dari pengamat yang harus diperbaiki yaitu dalam menjawab pertanyaan guru secara lisan, siswa kurang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurang berpikir untuk memecahkan sebuah permasalahan, kurang dalam memperoleh informasi

untuk mencatat permasalahan yang muncul supaya bisa mengkomunikasikannya dengan guru dan teman sekelasnya. Dalam hal tanya jawab tentang materi yang baru diajarkan masih kurang. Serta menyimpulkan pembelajaran juga masih kurang.

3. Hasil belajar siswa Pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Siklus II

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh dua orang pengamat, dimana hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan aktivitas guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Presentasi siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam				√

	2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas			√	
	3. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa			√	
	4. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	5. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√	
2.	Kegiatan Inti				√
	6. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				√
	7. Membagikan materi ajar kepada setiap kelompok				√
	8. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok				√
	9. Penguasaan terhadap materi pelajaran			√	
	10. Pemanfaatan sumber belajar				√
	11. Keterampilan menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari				√
	12. Keterampilan mengelola kelas			√	
	13. Membimbing siswa dalam melakukan wawancara dengan baik			√	
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				√
	15. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan			√	
	16. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok				√

	17. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa			√
	18. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar			√
	19. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan			√
3.	Kegiatan Akhir 20. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi			√
	21. Kemampuan guru dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa			√
.4.	22. Kemampuan guru menutup pelajaran			√
	Jumlah	78		
	Persentase	3,54		

Sumber: Hasil penelitian di MIN 7 Pidie, tanggal 2November 2017

Skor rata-rata aktivitas guru sebagai berikut:

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran materi wawancara memperoleh nilai rata-rata 3,54 termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan kriteria rata-rata dari tingkat kemampuan guru yaitu $3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$ (Sangat Baik). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dikatakan sudah efektif.

2. Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7: Hasil Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada RPP Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Salam dan doa				√
	2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok			√	
	3. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru		√		
	4. Mendengarkan tema pembelajaran			√	
	5. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan				√
2.	Kegiatan Inti				
	6. Siswa duduk berkelompok				√
	7. Keaktifan siswa dalam kelompok			√	
	8. Kesedian bekerjasama siswa dalam kelompok				√

	9. Siswa melakukan kegiatan wawancara dengan baik			√	
	10. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing				√
	11. Siswa mempresentasikan hasil kelompok			√	
	12. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan				√
3.	Kegiatan Akhir				
	13. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari			√	
	14. Siswa mendengarkan penguatan dari guru			√	
	15. Siswa mengerjakan soal dari guru berupa <i>post-test</i>				√
	Jumlah	45			
	Nilai rata-rata	3,75			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie

$0,00 \leq \text{TKS} < 0,05 = \text{Tidak Baik}$

$0,50 \leq \text{TKS} < 1,50 = \text{Kurang Baik}$

$1,50 \leq \text{TKS} < 2,50 = \text{Cukup}$

$2,50 \leq \text{TKS} < 3,50 = \text{Baik}$

$3,50 \leq \text{TKS} < 4,00 = \text{Sangat Baik}$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I terlihat siswa sudah mulai berkembang dari siklus I, yang masih kurang dalam berbagai hal seperti menjawab pertanyaan dari guru, lalu siswa masih kurang aktif dalam kegiatan presentasi di depan kelas, namun kegiatan siswa di siklus II sudah

mulai meningkat. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,75 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa pada siklus II

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada siklus II, guru memberikan tes dengan jumlah 9 soal yang diikuti oleh 17 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MIN 7 Pidie yaitu 70. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Azmi	60	Tidak Tuntas
2.	Fahmi	70	Tuntas
3.	Jaza Anil Husna	70	Tuntas
4.	M. Awi	70	Tuntas
5.	M. Aqil Mubarak	60	Tidak Tuntas
6.	M. Fajar	80	Tuntas
7.	Mulki	90	Tuntas
8.	Nazril Azzaki	70	Tuntas
9.	Nadia Faradisi	100	Tuntas
10.	Nurjहारul Nafis	100	Tuntas
11.	Rajuwa Rajinah	100	Tuntas
12.	Sarah Abdullah	80	Tuntas
13.	Syaza Rizkiya	80	Tuntas

14.	Siti Sarah	100	Tuntas
15.	Intan Zuhra	70	Tuntas
16.	Khairunnisa	80	Tuntas
17.	Zakiya Mahfuzah	80	Tuntas
Jumlah		1320	
Rata-rata		80,00	

Sumber: Hasil Penelitian MIN 7 Pidie 2017

Dari perolehan hasil siswa dengan nilai rata-rata 80,00, maka nilai ketuntasan dan tidak tuntas dapat juga dilihat dari perolehan hasil persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	15	88,23%
2	Tidak Tuntas	2	11,76%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 7 Pidie 2017

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan : KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II seperti tabel 4.7 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 15 orang siswa atau 88,23%, sedangkan 2 orang siswa atau 11,76% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah 82,73 dan berada di atas nilai KKM secara individual, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah berhasil.

Terlihat jelas dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 88,23% lebih besar dari 85% untuk mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui metode Diskusi dan Presentasi untuk siklus II di kelas IVb MIN 7 Pidie sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

4. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat kerja sama kelompok yang sudah baik dan pemahaman dalam menyimak materi yang disampaikan guru sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi sudah efektif.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,22), sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik, nilai rata-rata (3,54).

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa rata-rata aktivitas guru berdasarkan Tingkat Kemampuan Guru (TKG) selama proses

pembelajaran untuk setiap siklusnya mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi di MIN 7 Pidie.

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa (TAS) untuk siklus I dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,16), sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik, nilai rata-rata (3,75).

Hasil tes pada siklus I dengan tema Aku dan Cita-citaku menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai KKM dengan persentase 52,94%, sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 47,05%.

Tes pada siklus II menunjukkan sebuah peningkatan, dimana siswa yang tuntas yaitu mencapai 15 orang siswa dengan persentase 88,23% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 2 orang dengan persentase 11,76% yang mencapai nilai di bawah KKM. Dengan kata lain hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II meningkat dari 52,94% menjadi 88,23%. Dari penjelasan tes kedua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Diskusi dan Presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas IVb MIN 7 Pidie diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi di kelas IVb, pada siklus I kategori baik (3,22) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (3,54) dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi di kelas IVb, pada siklus I kategori baik (3,25) sedangkan pada siklus II lebih meningkat lagi dari pada siklus I dengan kategori sangat baik (3,75).
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Diskusi dan Presentasi di kelas IVb mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus I kategori baik, dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal hanya 8 siswa yaitu 47,05% masih di bawah KKM. Pada siklus II sangat baik terjadinya peningkatan dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 15 siswa yaitu 88,23% telah mencapai KKM melebihi dari siklus I.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi para pendidik yang khususnya guru Bahasa Indonesia dan guru bidang studi yang lain pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
2. Penggunaan Metode Diskusi dan Presentasi ini memerlukan keterampilan yang membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan untuk membuat siswa membosankan.
3. Penelitian ini menjadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang sama tetapi dengan materi atau mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Aulia Febri Anggraini, 2013. *Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Banda Aceh: Skripsi Unsyiah.

Azhar Arsyad, 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Cut Novi Indriani, 2013. *Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD 43*, Banda Aceh: Skripsi Unmuha.

Daradjat Zakiah, dkk. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: RinekaCipta.

Djunaidi Ghoni, 2008. *Penelitian tindakan kelas (PTK)*, Malang: Pers UIN Malang.

Hamdani, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Harefa Andrian, 2002. *Presentasi Aktif*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hasibuan dan Moedjiono, 2005. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Irwanto, 1997. *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Iskandarwassid, 2003. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kunandar, 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Raja walipers.

Kusrini Ani, 2014. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 63*, Banda Aceh: Skripsi Unsyiah.

Majid Abdul, 2008. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mistahul Huda, 2001. *Model-model pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.

- Muhammad Utsman Najati, 2004. *Psikologi Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru
- Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paizaluddin, Ermalinda, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta.
- Pasaribu Simajuntak, 2005. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, 2002. *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta: Pustaka As-sunnah.
- Pupuh Faturrahman dkk, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Soedjadi, 2001. *Kiat pendidikan Bahasa Indonesia di Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Roestiyah, Yumiati Suharto, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sekhah Efiaty, *Metode Presentasi dalam pembelajaran*, <http://missevi.wordpress.com/2011/08/20/metode-presentasi-dalam-proses-pembelajaran/> (diunduh 29 juni 2017 jam 20.30).
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukardi, *Metedologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, 2004. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryadi Nomi, 2003. *Metode Pembelajaran Praktis*, Depok: intuisi Press.
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Susilo, 2009. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Suyatno H, *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia 4*, Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Trianto, 2011. *Desain Pembelajaran bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Tukiran Taniredja dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7020/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 November 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/470/2017
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Dra Tasnim Idris, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Yuni Setia Ningsih, M. Ag sebagai pembimbing kedua

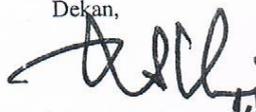
Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Willi Yanti
NIM : 201325104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi dan Presentasi di MIN 7 Pidie

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah Dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 18 Agustus 2017

An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9825/Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2017

27 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Willi Yanti
N I M : 201 325 104
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Malikul Shaleh. Lr. Mawar No. 23 Lhong Raya Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 7 Pidie

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi dan Presentasi di MIN 7 Pidie

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode 7765



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 7 PIDIE

Jl. Beureunueun-Tangse km. 3 Gp. Mali Mesjid Kec. Sakti Kab. Pidie
email : 01025.587575kd@gmail.com Kode Pos : 24164

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : Mi. 01. 5.15/PP.001/ 78 /2017

Kepala MIN 7 Pidie Kec. Sakti, Kab. Pidie Menerangkan bahwa :

Nama : WILLI YANTI
NIM : 201325104
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Semester : IX
Tahun Akademik : 2017/2018
Alamat : Jl. Malikul Shaleh. Lr. Mawar No. 23 Lhong Raya Banda Aceh

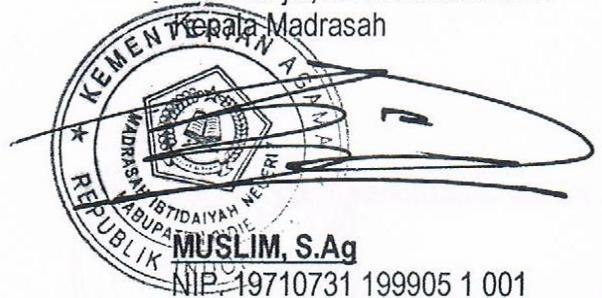
Berdasarkan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kab. Pidie tanggal 30 Oktober 2017 Nomor : B-3763/Kk.01.05/4/PP.07/10/2017, telah melakukan penelitian di madrasah kami mulai tanggal 31 Oktober s/d 02 November 2017 untuk penulisan Skripsi yang berjudul :

" Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi Dan Presentasi Di MIN 7 Pidie"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Mali Mesjid, 02 November 2017

Kepala Madrasah


MUSLIM, S.Ag
NIP. 19710731 199905 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KABUPATEN PIDIE
Jalan Syiah Kuala No 5. Kota Sigli Kode Pos 24114
Telp. (0653) 21012 – 21307; Faxmili (0653) 21012

Nomor : B-3763 /Kk.01.05/4/PP.07/10/2017
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Sigli, 30 Oktober 2017

Kepada :
Yth. Kepala MIN 7 Pidie
Kabupaten Pidie

Dengan Hormat,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **Willi Yanti**
NIM : 201325104
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Jl. Malikul Shaleh. Lr. Mawar No. 23 Lhong Raya
banda aceh

Berdasarkan Surat Dekan Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh Nomor : B-9825/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2017 tanggal 27 Oktober 2017 Perihal melakukan Penelitian dan Pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul :

“ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Diskusi Dan Presentasi Di MIN 7 Pidie ”

Demikian Rekomendasi ini kami berikan agar dapat dipergunakan seperlunya.



An. Kepala
Pth. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Muhammad Andi

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES BELAJAR
MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN
PRESENTASI

Nama sekolah : MIN 7 Pidie
Kelas/Semester : IV/ 1
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Waktu : 11.00
Tema : 7. Cita-citaku
Subtema : 1. Aku dan cita-citaku
Nama pengamat : Liza Mahyani, S.Pd

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Guru Membuka pelajaran dengan memberi salam				√
	2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas			√	
	3. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa			√	
	4. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	5. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√	
2.	Kegiatan Inti				√
	6. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				
	7. Membagikan materi ajar kepada setiap kelompok			√	
	8. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok			√	
	9. Penguasaan terhadap materi pelajaran			√	
	10. Pemanfaatan sumber belajar				√
	11. Keterampilan menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan di pelajari			√	
	12. Keterampilan mengelola kelas			√	

	13. Membimbing siswa dalam melakukan wawancara dengan baik			√	
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				√
	15. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan			√	
	16. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok			√	
	17. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa			√	
	18. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar			√	
	19. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan			√	
3.	Kegiatan Akhir			√	
	20. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi				
	21. Kemampuan guru dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa			√	
.4.	22. Kemampuan guru menutup pelajaran			√	
	Jumlah			71	
	Rata-rata			3,22	

C. Saran dan komentar

.....
.....
.....
.....

Sakti, Oktober 2017

Pengamat

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PROSES BELAJAR
MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN
PRESENTASI

Nama sekolah : MIN 7 Pidie
Kelas/Semester : IV/ 1
Hari/Tanggal : Kamis, 2 November 2017
Waktu : 11.00 Wib
Tema : 7. Cita-citaku
Subtema : 1. Aku dan cita-citaku
Nama pengamat : Liza Mahyani, S.Pd

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Guru Membuka pelajaran dengan memberi salam				√
	2. Kemampuan guru mengkondisikan kelas			√	
	3. Kemampuan guru menanyakan keadaan siswa			√	
	4. Kemampuan guru memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	5. Kemampuan guru menghubungkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√	
2.	Kegiatan Inti				√
	6. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar				√
	7. Membagikan materi ajar kepada setiap kelompok				√
	8. Mengarahkan cara kerja kepada setiap kelompok				√
	9. Penguasaan terhadap materi pelajaran			√	
	10. Pemanfaatan sumber belajar				√
	11. Keterampilan menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan di pelajari				√
	12. Keterampilan mengelola kelas			√	

	13. Membimbing siswa dalam melakukan wawancara dengan baik			√	
	14. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				√
	15. Memberi bantuan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan			√	
	16. Memandu siswa dalam menyampaikan hasil kerja sama dalam kelompok				√
	17. Menjawab pertanyaan atau menanggapi atau menghargai pendapat siswa				√
	18. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi ajar			√	
	19. Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan				√
3.	Kegiatan Akhir			√	
	20. Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta penguatan yang berkaitan dengan materi				
	21. Kemampuan guru dalam memberikan <i>reward</i> kepada siswa			√	
.4.	22. Kemampuan guru menutup pelajaran				√
	Jumlah			78	
	Persentase			3,54	

C. Saran dan komentar

.....
.....
.....
.....

Sakti, November 2017

Pengamat

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI
DAN PRESENTASI**

Nama sekolah : MIN 7 Pidie
Kelas/Semester : IV/ 1
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Oktober 2017
Waktu : 11.00 Wib
Tema : 7. Cita-Citaku
Subtema : 1. Aku dan Cita-citaku
Nama pengamat : Nadia Fitri

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Salam dan doa			√	
	2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok			√	
	3. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru			√	
	4. Mendengarkan tema pembelajaran			√	
	5. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan			√	
2.	Kegiatan Inti				
	6. Siswa duduk berkelompok			√	
	7. Keaktifan siswa dalam kelompok			√	
	8. Kesedian bekerjasama siswa dalam kelompok			√	
	9. Siswa melakukan kegiatan wawancara dengan baik			√	
	10. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing			√	
	11. Siswa mempresentasikan hasil kelompok			√	
	12. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan			√	
3.	Kegiatan Akhir				
	13. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari			√	
	14. Siswa mendengarkan penguatan dari guru				√
	15. Siswa mengerjakan soal dari guru berupa <i>post-test</i>			√	
	Jumlah	38			
	Nilai rata-rata	3,25			

C. Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....

Sakti, Oktober 2017

Pengamat

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
BELAJAR MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI
DAN PRESENTASI**

Nama sekolah : MIN 7 Pidie
Kelas/Semester : IV/ 1
Hari/Tanggal : Kamis, 2 November 2017
Waktu : 11.00 Wib
Tema : 7. Cita-Citaku
Subtema : 1. Aku dan Cita-citaku
Nama pengamat : Nadia Fitri

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran keaktifan siswa dan guru, jadi keaktifan yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cek list (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut bapak/ibu.

Keterangan

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
(1)	(2)	(3)			
1.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
	1. Salam dan doa				√
	2. Siswa mengonfirmasikan kehadiran dan membentuk kelompok			√	
	3. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru		√		
	4. Mendengarkan tema pembelajaran			√	
	5. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan				√
2.	Kegiatan Inti				
	6. Siswa duduk berkelompok				√
	7. Keaktifan siswa dalam kelompok			√	
	8. Kesediaan bekerjasama siswa dalam kelompok				√
	9. Siswa melakukan kegiatan wawancara dengan baik			√	
	10. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing				√
	11. Siswa mempresentasikan hasil kelompok			√	
	12. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan				√
3.	Kegiatan Akhir				
	13. Siswa menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari			√	
	14. Siswa mendengarkan penguatan dari guru			√	
	15. Siswa mengerjakan soal dari guru berupa <i>post-test</i>				√
	Jumlah	45			
	Nilai rata-rata	3,75			

C. Saran dan komentar pengamat

.....
.....
.....
.....

Sakti, November 2017

Pengamat

**DOKUMENTASI KEGIATAN GURU DAN SISWA PADA SAAT PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN
PRESENTASI**



Membuka Pelajaran



Menjelaskan Materi



Diskusi Kelompok



Mempresentasikan hasil kerja kelompok



Siswa sedang berdiskusi



wawancara di depan kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : WILLI YANTI
2. Nim : 201325104
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Baro, 25 Mei 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Jln. Malikul Shaleh Ir. Mawar Lhong Raya
9. Pekerjaan : Mahasiswi
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bantasyam
 - b. Ibu : Cut Khatijah
 - c. Pekerjaan Ayah : Karyawan Honorar
 - d. Alamat : Pulo Baro Kec.Tangse Kab Pidie
11. Pendidikan
 - a. S D : SDN Blang Jeurat Tahun 2001-2007
 - b. SMP : SMPN 1 Tangse Tahun 2007-2010
 - c. SMA : SMAN 1 Tangse Tahun 2010-2013
 - d. PTN : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, masuk Tahun 2013

Darussalam, 30 Desember 2017
Penulis

Willi Yanti